

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI MUSIK
DI SMP NEGERI 22 KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata satu (S1)*



**RIKA SAMSI AH
12474 / 2009**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
SKRIPSI**

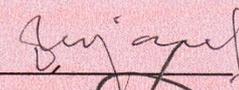
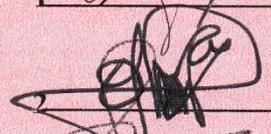
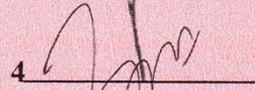
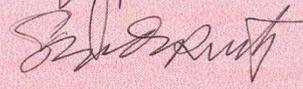
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 22
Kabupaten Tebo**

Nama : Rika Samsiah
NIM/TM : 12474/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Idawati Syarif	1 
2. Sekretaris : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2 
3. Anggota : Dr. Ardipal, M.Pd.	3 
4. Anggota : Erfan Lubis, S. Pd., M.Pd.	4 
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5 

ABSTRAK

RIKA SAMSI AH 2014: Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo untuk melihat kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah motivasi siswa terhadap pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo. Dalam penelitian awal, peneliti menemukan permasalahan yang terkait dengan motivasi siswa yang ditandai dengan beberapa hal diantaranya ketika mata pelajaran seni musik berlangsung siswa cenderung pasif, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ataupun bercerita dengan teman sebangku, partisipasi dan keaktifan siswa juga kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimanakah Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara yakni melalui observasi, angket, dan wawancara. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana peneliti menggunakan angka-angka dalam mengolah data observasi dan angket. Kemudian untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan wawancara yang hasilnya diolah dengan menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut. Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo termasuk kedalam kategori kuat dengan persentase sebesar 76.62% dari angket. Selanjutnya hasil dari angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 9 orang narasumber dari kelas VIII SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat nikmat karunia-Nya yang tiada henti kepada peneliti. Syukur yang tak terhingga peneliti panjatkan karena atas izin-Nya jua peneliti dapat mengumpulkan data dalam rangka menyusun tugas akhir (Skripsi) yang berjudul “MOTIASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 22 KABUPATEN TEBO” ini dengan lancar. Sholawat beriring salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat merasakan nikmatnya dunia pendidikan yang peneliti jalani selama ini.

Selanjutnya tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang membantu serta membimbing peneliti dalam proses penyusunan skripsi, diantaranya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Idawati Syarif selaku pembimbing I
2. Bapak Syeildendra,. S.kar, M.hum selaku pembimbing II dan sekaligus Pembimbing Akademik serta Ketua Jurusan Sendratasik.
3. Seluruh tenaga pengajar Sendratasik yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Bapak Kepala Sekolah, Guru, serta seluruh pegawai SMP N 22 Kabupaten Tebo.

Kemudian tidak lupa pula kepada seluruh pihak yang mendukung secara moral, serta membantu mendoakan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana:

1. Kepada ayahanda dan ibunda yang tak henti-henti mendoakan ananda serta selalu mendukung ananda. Tiada kata yang lebih pantas selain terimakasih yang tak terhingga yang dapat ananda sampaikan kepada ayahanda dan ibunda. Ananda selalu berharap ananda dapat membalas semua dengan kebaikan kelak, walau mungkin tak sebanding dengan pengorbanan ayahanda dan ibunda.
2. Kepada sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu mendukung serta berjuang bersama dalam suka maupun duka.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Sekian yang dapat peneliti sampaikan, semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 22 Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Yang Relevan	9
B. Landasan Teori	11
1. Motivasi	11
2. Pembelajaran	16
3. Seni Musik	17
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Jenis dan Sumber	22
E. Instrumen Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Teknik Pengolahan Data	26
H. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Deskripsi hasil Penelitian	29
1. Observasi	30
2. Angket	40
3. Wawancara	52
C. Analisis Data	65
D. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	----

LAMPIRAN	82
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Tabel Populasi	21
Tabel 2. Data Jumlah Siswa dan Ruang Belajar	29
Tabel 3. Data Guru SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo	29
Tabel 4. Persentase Klasifikasi Jawaban Angket Dengan Indikator Minat	43
Tabel 5. Persentase Klasifikasi Jawaban Angket Dengan Indikator Perhatian	46
Tabel 6. Persentase Klasifikasi Jawaban Angket Dengan Indikator Konsentrasi	49
Tabel 7. Persentase Klasifikasi Jawaban Angket Dengan Indikator Ketekunan	52
Tabel 8. Persentase Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Format Angket	82
Lampiran 2. Format Wawancara	85
Lampiran 3. Tabulasi Data Angket	87
Lampiran 4. Dokumentasi	90
Lampiran 5. Daftar Nama Narasumber Wawancara	91
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni	93
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Tebo	94
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UUSPN No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-undang dasar 1945 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jalan yang harus ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan diperlukan adanya motivasi. Motivasi memiliki makna sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik maka akan tercipta suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Seperti yang diungkapkan Sagala (2011:104):

Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa akan sukar berjalan secara lancar. Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini berarti dalam proses pembelajaran.

Indikator-indikator motivasi dalam belajar menurut Anderson dan Faust dalam Elida Prayitno (1998:10) dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan.

Minat memiliki peranan penting dalam belajar. Slameto (1995:57), mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Siswa yang memiliki minat dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari keingintahuan yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Taufani (2008:39) bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat menyebabkan siswa tidak tertarik terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru, sehingga akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan dari aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar. Minat selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan sehingga penting bagi guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin belajar. Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2004:46) menyatakan bahwa dalam minat terdapat hal-hal pokok diantaranya: (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap

objek tertentu, (3) adanya aktivitas atas objek tertentu, (4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan memberikan perhatian kepada materi yang dipelajarinya, penjelasan yang diberikan guru serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Perhatian merupakan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Sagala, 2011:130).

Sementara itu, Sumadi Suryabrata (2004:14), menjelaskan pengertian perhatian sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian dapat menimbulkan bertambahnya aktivitas siswa terhadap objek tertentu yang memberikan rangsangan kepada siswa tersebut, sehingga siswa tersebut mepedulikan objek yang memberikannya rangsangan.

Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian anak didik. Seperti yang diungkapkan Slameto (1995:105) bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada

siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini akan membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajarinya.

Selain minat dan perhatian, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan berkonsentrasi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Konsentrasi belajar berasal dari kata konsentrasi dan belajar. Hornby dan Siswoyo (1993:69) mendefinisikan konsentrasi (*concentration*) adalah pemusatan atau pengerahan (perhatiannya ke pekerjaannya atau aktivitasnya). Konsentrasi menjadi faktor penentu yang amat penting bagi keberhasilannya. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal di luar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Penting bagi guru untuk memberikan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya belajar pada diri siswa.

Konsentrasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang memusatkan pikirannya terhadap materi pelajaran tanpa mengenal bosan atau menyerah. Keadaan ini akan menimbulkan sesuatu yang disebut ketekunan. Dimana ketekunan merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak mengenal lelah dalam belajar, mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, serta mau mengulang kembali materi yang didapatkan di sekolah.

Ketekunan akan menghasilkan kekuatan yang menumbuhkan hasil dalam belajar. Orang yang tekun akan memperkuat dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang berharga. Dengan berbekal ketekunan maka seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk meraih kesuksesannya atau apa yang

diinginkannya. Seorang siswa yang tekun dalam belajar tentu akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda dengan orang yang biasa-biasa saja dalam belajar.

Namun demikian, permasalahan motivasi tidak sepenuhnya dapat dilimpahkan kepada siswa, guru juga memiliki peranan penting dalam hal pembelajaran. Guru selaku orang yang bertanggung jawab atas pendidikan di sekolah harus mampu membimbing serta memfasilitasi siswanya sehingga siswa memahami atau menyadari kemampuan yang ia miliki. Dengan begitu siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga siswa cenderung memiliki keinginan yang lebih baik dalam belajar. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Selain metode, guru hendaknya juga cermat dalam memilih materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat mencerna atau menerima, serta mengikuti pelajaran dengan baik.

SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Sarimulya Kabupaten Tebo. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terletak di wilayah pedesaan SMP Negeri 22 memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya untuk bidang studi seni musik. SMP Negeri 22 memiliki perangkat alat musik. Alat-alat tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran seni musik. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana penunjang seharusnya memacu motivasi siswa untuk menggali ilmu musik dengan baik di sekolah tersebut. Selain itu, dengan adanya sarana prasarana dapat

mendukung guru untuk tidak menggunakan metode yang sama secara terus-menerus dalam proses pembelajaran.

Namun keadaan berbeda ketika kegiatan pembelajaran seni musik berlangsung. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan motivasi yang ditandai dengan beberapa hal diantaranya, ketika mata pelajaran seni musik berlangsung siswa cenderung pasif, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ataupun bercerita dengan teman sebangku, partisipasi siswa di dalam kelas juga kurang. Hal disebabkan oleh metode yang diterapkan kurang menarik, sehingga penyampaian materi sulit diterima oleh peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian terhadap permasalahan Motivasi Siswa Terhadap Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan dari guru dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk ikut partisipasi dalam kegiatan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo.
3. Siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah dalam penelitian, hal ini bertujuan supaya pembahasan masalah tidak melebar serta terfokus pada pokok permasalahan.

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk membahas permasalahan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik Di Kelas VIII SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo.

D. Rumusan masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:”Bagaimana Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikanBagaimanakah Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bermanfaat untuk:

1. Peneliti sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Guru seni musik sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni musik.

3. Siswa dapat meningkat motivasi dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
4. Kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk memfasilitasi alat penunjang belajar yang diperlukan dalam pembelajaran seni musik.
5. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yang bermanfaat untuk proses pembelajaran.
6. Sebagai acuan untuk memperbaiki cara mengajar seni musik setelah menjadi tenaga pengajar.
7. Untuk melengkapi tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti tulis yakni tentang Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo.

1. Syamsuarni (2011) Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Padang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi siswa SMP Negeri 4 Padang dalam mengikuti pelajaran seni musik di kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Padang. Hasil yang ditemukan bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran Seni musik SMPN 4 Padang pada indikator kesungguhan tergolong baik dengan rata-rata 3.8; Motivasi siswa pada keuletan tergolong baik dengan rata-rata 3.7; motivasi siswa pada mata pelajaran Seni musik SMPN 4 Padang pada indikator semangat tergolong baik dengan rata-rata 3.5; motivasi siswa pada mata pelajaran Seni musik SMPN 4 Padang secara umum tergolong baik dengan rata-rata 3.7.
2. Tika Dewi Sari (2010) Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pengembangan Diri Seni Musik di SMA Semen Padang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi siswa SMA Semen Padang dalam mengikuti pengembangan diri seni musik. Adapun temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni musik dari indikator tanggapan 6

pertanyaan, keinginan 8 pertanyaan, dan semangat 6 pertanyaan. Diperoleh 59 % tanggapan siswa terhadap pengembangan diri seni musik tergolong baik. 64 % keinginan siswa terhadap pengembangan diri seni musik tergolong baik, selanjutnya 54.6 % semangat siswa terhadap pengembangan diri seni musik tergolong baik. Ini menyatakan siswa SMA Semen Padang mempunyai motivasi yang baik terhadap pengembangan diri seni musik. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase motivasi siswa terhadap pengembangan diri seni musik di SMA Semen Padang adalah 74.60 % tergolong motivasi yang baik.

3. Ferawati (2011) Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa SMP Muhammadiyah 6 Kota Padang. Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferawati adalah tentang bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni musik siswa SMP Muhammadiyah 6 Kota Padang. Hasil yang ditemukan dalam penelitian membuktikan bahwa hipotesis kerja penelitian pertama (H_1) dan kedua (H_2) diterima (H_1A), artinya “terdapat hubungan dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar seni musik pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Kota Padang. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa motivasi berhubungan 40.1 % terhadap hasil belajar, dan sekitar 59.9 % berhubungan dengan faktor lain, seperti kemampuan guru mengajar, menentukan tujuan, pemilihan metode dan media, serta evaluasi belajar

B. Landasan Teori

1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2012:3).

Sagala (2011:100) menyebutkan “Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran”.

Motivasi itu sendiri memiliki makna sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa maka akan tercipta suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dengan peserta didik, Sagala (2011:104) mengungkapkan:

Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa akan sukar berjalan secara lancar. Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini berarti dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno (2012: 27) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan

penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Sardiman dalam Riduwan (2005:201) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan; (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Indikator-indikator motivasi dalam belajar menurut Anderson dan Faust dalam Elida Prayitno (1998:10) dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan.

a. Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa tertarik terhadap sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2004:76) :

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang

dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Sementara itu Sumadi Suryabrata (1988:109) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek.

W.S. Winkel (1996:105) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan subjek yang mantap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

b. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar, (Sardiman, 2004:45).

Dilihat dari versi lain, perhatian dapat diartikan dua macam yaitu: (1) perhatian adalah pemusatan tenaga/ kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek; dan (2) perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Sagala, 2011:130). Lebih lanjut Sagala (2011:131) mengatakan bahwa

dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa “ hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau yang lain dari yang lain”. Sedangkan dipandang dari subjek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah yang sangat bersangkutan paut dengan pribadi si subjek. Hal yang bersangkutan paut dengan dengan diri si subjek itu dapat bermacam-macam yaitu yang bersangkutan paut dengan kebutuhan, yang bersangkutan paut dengan kegemaran, yang bersangkutan paut dengan pekerjaan atau keahlian, yang bersangkutan paut dengan sejarah hidup sendiri, dan lain sebagainya kesemuanya ini menarik perhatian.

c. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak “perhatian” sekedarnya, (Sardiman, 2004:40). Selanjutnya Hornby dan Siswoyo (1993:69) mendefinisikan konsentrasi adalah pemusatan atau pengerahan (perhatian ke pekerjaannya atau aktivitasnya).

d. Ketekunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ketekunan adalah kekerasan dan kesungguhan. Ketekunan merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak mengenal lelah dalam belajar, mengerjakan

pekerjaan rumah dengan baik, mau mengulang kembali materi yang didapatkan di sekolah. ([http:// maskrisnaoke. blogspot. com/ 2012/ 01/belajar-itu-butuh- ket ekunan,](http://maskrisnaoke.blogspot.com/2012/01/belajar-itu-butuh-ketekunan) diakses pada 17 juli 2013) menyatakan bahwa “ketekunan adalah kesungguhan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yang dikatakan ketekunan hampir sama dengan rutin, semakin kita tekun dalam belajar, semakin kita memiliki wawasan yang sangat luas. Belajar tidak butuh cepat dan instan. Belajar sangat diperlukan ketekunan.

Sementara itu, ([http:// agunksem. blogspot. Com /2010/ 04/ ketekunan-dalam belajar.html/m=1,](http://agunksem.blogspot.Com/2010/04/ketekunan-dalam-belajar.html/m=1) diakses pada 17 juli 2013) menyatakan, ketekunan dalam belajar dapat diartikan merupakan suatu keseriusan kita dalam belajar yang bertujuan untuk meraih nilai yang sebaik-baiknya dan merupakan suatu jalan untuk menggapai cita-cita yang gemilang. Karena ketekunan dalam belajar pulabisa mendapatkan sesuatu yang menjadikan kita pribadi yang berguna bagi diri kita sendiri dan orang lain. Prestasi dalam belajar dapat menuntun kita menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi, prestasi yang baik pula akan membantu kita dimasa yang akan datang. Setiap orang yang tekun pasti memiliki berbagai cara untuk menggapai cita-citanya. Faktor yang paling mempengaruhi ketekunan seseorang dalam belajar adalah orang tua, teman, guru, dan lingkungan. Motivasi yang mendorong untuk membuat kita tekun adalah selalu bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang paling kita inginkan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Darsono (2002:24) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik”.

Sementara itu Arikunto (1993:12) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993:4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap”.

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah strategi yang menjadi acuan untuk menyampaikan materi kepada siswa agar materi tersebut mudah dipahami. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa pakar dalam Hamzah B. Uno (2011:1):

- a. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya

dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

- c. Dick dan Cerey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/ atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Seni musik

Seni merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa, nada, syair, yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Secara umum musik terbagi atas dua, yakni musik vokal dan musik instrumental. Musik vokal merupakan musik yang sumber bunyinya berasal dari suara manusia. Sedangkan musik instrumental merupakan musik yang sumber bunyinya berasal dari alat musik atau instrumen musik.

Menurut Nooryan Bahari (2008:55) seni musik atau seni suara adalah seni yang diterima melalui indra pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang

mengandung ritme dan harmoni serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati.

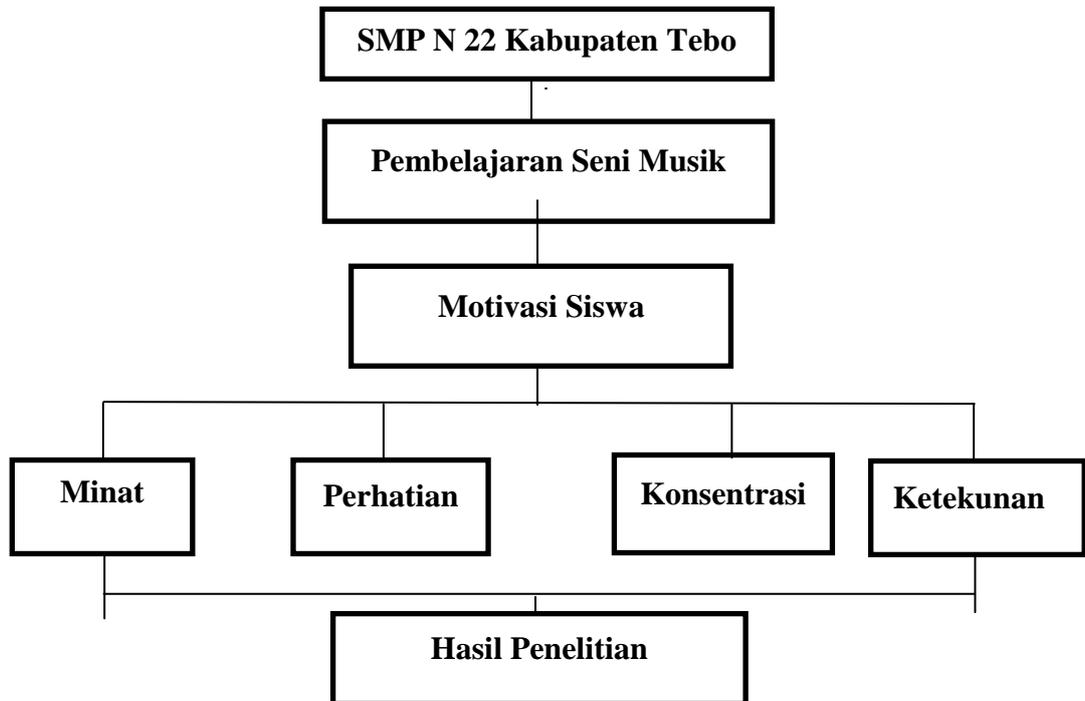
Banoë (2003:288) mengungkapkan musik berasal dari kata mus yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Jamalus (1988: 1) mengatakan musik adalah suatu hasil karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir penulis yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran seni musik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah motivasi siswa terhadap pembelajaran seni musik berdasarkan indikator yang diungkapkan oleh Anderson dan Faust dalam Elida Prayitno (1998:10) yang mencakup tentang minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian tentang motivasi siswa

terhadap pembelajaran seni musik di SMP N 22 Kabupaten Tebo. Adapun kerangka berpikir tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran seni musik di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo kuat dimana diperoleh hasil sebesar 76.62% dari angket dan hasil tersebut diperkuat dengan wawancara.

Motivasi siswa dapat terus ditingkatkan dengan cara penggunaan metode yang lebih bervariasi serta pemilihan materi yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk belajar seni musik. Dengan adanya motivasi yang tinggi, maka proses pembelajaran pun akan semakin lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru lebih cermat dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni musik.
2. Siswa selaku generasi penerus bangsa harus lebih meningkatkan motivasi diri untuk belajar lebih baik. Sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik, namun siswa juga memiliki kemampuan atau keahlian tersendiri dalam bidang tertentu.

3. Peneliti lanjut, sebagai referensi untuk menulis penelitian lebih lanjut tentang motivasi.
4. Dinas pendidikan, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Tebo.
5. Sekolah, untuk memicu kinerja para guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.